



LENTERA NUSANTARA

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)

Vol. 2, No. 1 (2022): 96-112

<https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/JL/index>

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Makna Hidup Dalam Tuntunan Tuhan Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya

Yakub Hendrawan Perangin Angin

Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way, Jakarta
yakub.hendrawan@sttbetheltheway.ac.id

Tri Astuti Yeniretnowati

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, Jakarta
triasuti@sttekumene.ac.id

Abstract

Living under God's guidance is a necessity for everyone who has believed and given himself to be led by God. The choice that has been made by a person who believes in Christ Jesus to be led at all times by God is the right decision and must be taken as early as possible when someone hears and receives the good news that is witnessed. The life that God continues to lead will surely be felt and seen by everyone if it is lived with sincerity, loyalty and discipline every time in intimate fellowship with God. This research uses literature study method. The results of the study stated that the life of a believer must be: First, choose to follow Jesus all the time. Second, live a life in fellowship and lead by the Holy Spirit. Third, following the correct life curriculum. Fourth, meditate and practice God's word every time. Fifth, take part in the required competitions.

Keywords: God's Guidance, Associating with God, Christian Living

Abstrak

Hidup dalam tuntunan Tuhan merupakan kebutuhan bagi setiap orang yang sudah percaya dan memberikan diri untuk dipimpin Tuhan. Pilihan yang sudah diambil oleh seorang yang percaya kepada Kristus Yesus untuk dipimpin setiap waktu oleh Allah adalah keputusan yang benar dan harus diambil sedini mungkin saat seseorang mendengar dan menerima kabar baik yang disaksikan. Kehidupan yang terus dituntun Tuhan pasti akan dapat dirasakan dan dilihat oleh semua orang jika dijalani dengan kesungguhan, kesetiaan dan kedisiplinan setiap waktu yang bersekutu dengan Tuhan secara intim. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Hasil dari penelitian menyatakan, bahwa hidup orang percaya haruslah: *Pertama*, Memilih mengikut Yesus setiap waktu. *Kedua*, Menjalani hidup dalam persekutuan dan pimpinan Roh Kudus. *Ketiga*, Mengikuti kurikulum hidup yang benar. *Keempat*, Merenungkan dan melakukan firman Tuhan setiap waktu. *Kelima*, Mengikuti perlombaan yang diwajibkan.

PENDAHULUAN

Kehidupan adalah dinamika, setiap orang diperhadapkan keberbagai pilihan-pilihan di sepanjang perjalanan kehidupannya. Pilihan-pilihan itu berlaku juga bagi orang percaya yang menyatakan dirinya Kristen, karena setiap orang Allah memberikan kehendak bebas. Erastus Sabdono mengatakan, bahwa, “Hidup adalah pergumulan antara menang dan kalah, merdeka atau tertawan, selamat atau binasa, dan surga atau neraka”.¹ Hal ini senada dengan apa yang menjadi judul penelitian ini di mana pilihan hidup seseorang adalah hal utama yang harus diputuskan dengan benar apakah mau hidup dituntun oleh Tuhan atau hidup yang dituntun bukan oleh Tuhan. Mengapa hal ini penting diperkarakan, karena keputusan ini akan berdampak sangat besar bagi kehidupan seseorang pada akhirnya. Sehingga pembahasan topik seperti ini sangat mendesak bahkan tetap sangat relevan terlebih pada era disrupsi ini banyak sekali tawaran tuntunan pilihan hidup bagi setiap orang yang sering kali beda tipis kebenarannya. Sebagaimana dikatakan Erastus Sabdono, “Sebelum dimerdekakan oleh Yesus, orang-orang Kristen hidup dengan cara hidup anak-anak dunia dalam pengaruh kuasa kegelapan atau penguasa dunia ini. Hidup normal seseorang adalah hidup normal anak-anak dunia yang tidak mengenal kebenaran. Orang-orang hidup dalam hukum dosa, di mana tidak bisa tidak selalu “meleset” (Yun. *hamartia*) dari apa yang dikehendaki oleh Allah. Mungkin secara moral umum, manusia bukanlah orang-orang yang patut mendapat julukan jahat, tetapi dalam terang kesucian Allah, manusia adalah orang-orang yang tidak hidup dalam standar anak Allah, yaitu orang-orang yang telah kehilangan kemuliaan Allah.”²

Inilah faktanya, banyak orang Kristen memiliki perjuangan yang salah atau menjalani perlombaan yang tidak diwajibkan (Ibr. 12:1). Perjuangan yang mengisi banyak manusia hari ini adalah perjuangan untuk mengumpulkan kekayaan, meraih gelar, pangkat, kekuasaan, kepuasan nafsu daging, dan lain sebagainya, untuk dirinya sendiri, yang pada dasarnya membangun kerajaan sendiri. Tentu di balik semua itu, kuasa kegelapan mengendalikannya. Demikianlah faktanya, banyak orang Kristen yang hidup secara normal seperti anak-anak dunia, yang isi perlombaan hidupnya adalah hal-hal yang orientasinya hanya pada pemenuhan kebutuhan jasmani.³ Jika kelihatannya ada orang-orang Kristen pergi bergereja, tetapi orang-orang Kristen ini sebenarnya memiliki dua tuan, yaitu Tuhan dan perutnya sendiri, maka hal ini tidak boleh terjadi dalam kehidupan orang percaya. Karena sesuai dengan yang

¹ Erastus Sabdono, *New Normal Of Christianity*, 1st ed. (Jakarta: ReRobot Literature, 2020).

² Ibid.

³ Ibid.

dikatakan oleh Tuhan Yesus, bahwa seseorang tidak dapat mengabdikan kepada dua tuan (Mat. 6:24). Orang percaya harus memastikan pilihannya mau fokus kemana, tentunya fokus hidup orang percaya haruslah berfokus kepada Tuhan.⁴

Banyak orang bersedia, “tuntun aku, Tuhan,” dasarnya karena dalam hidup ini banyak masalah, banyak bahaya, dan sebagainya. Tetapi, mestinya ketika seseorang berdoa, “tuntun aku, Tuhan,” dasarnya “supaya dirinya bisa berjalan sesuai dengan kehendak Tuhan. Supaya seseorang bisa menyukakan hati Tuhan, supaya seseorang bisa hidup tidak bercacat dan tidak bercela.” Mestinya itu, bukan karena yang lain⁵. Hal ini senada dengan apa yang dinyatakan oleh Rick Warren, bahwa makna sesungguhnya hidup manusia adalah semuanya diawali dengan Allah sebagaimana ditegaskan dalam Kolose 1:16: “Karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, ... segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia”.⁶ Setiap orang bahkan setiap keluarga termasuk keluarga orang percaya pada Kristus Yesus tidak terlepas dari sistem nilai yang ada di masyarakat. Sistem nilai menentukan perilaku setiap orang sebagai bagian dari anggota masyarakat. Berbagai sistem nilai ada di masyarakat, yaitu: agama, adat istiadat, nilai-nilai sosial, dan nilai-nilai kesakralan sebagaimana dinyatakan oleh ahli konseling H. Sofyan S. Willis yang dikutip oleh Perangin Angin dan Yeniretnowati,⁷ yang pastinya mempengaruhi pilihan dan tindakan bahkan sampai pada tujuan hidup seseorang.

Tujuan hidup jauh lebih besar daripada prestasi, ketenangan pikiran, atau bahkan kebahagiaan, karena manusia yang percaya kepada Allah dilahirkan oleh tujuan dan maksud Allah sendiri. Setiap orang tidak dapat mencapai apa yang menjadi tujuan hidup yang sebenarnya jika tidak dituntun oleh Allah sendiri, inilah yang merupakan alasan penelitian ini dilakukan ditengah-tengah kemerosotan kehidupan manusia di zaman ini dengan begitu banyaknya tawaran-tawaran kehidupan yang seolah-olah menuntun kepada kebenaran sesuai kehendak Allah, padahal kenyataannya tidaklah demikian, justru semakin menuntun manusia menjauh dari maksud Allah mendesain manusia.

METODE

⁴ Eras Sabdono, *Menantang Zaman*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2017).

⁵ Erastus Sabdono, *Fokus Hidup Yang Benar*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2020).

⁶ Yakub Hendrawan Perangin Angin and Tri Astuti Yeniretnowati, “Book Review: Untuk Apa Aku Ada Di Dunia Ini?(The Purpose Driven Live-Rick Warren),” *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 2 (2021): 134–145.

⁷ Yakub Hendrawan Perangin-angin and Tri Astuti Yeniretnowati, “Membangun Perspektif Keluarga Bahagia Berdasarkan Prinsip Alkitab,” *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika* 2, no. 1 (2020): 55–69.

Penulisan jurnal ini menggunakan pendekatan studi pustaka, yaitu dengan cara menganalisis konsep makna hidup dalam tuntunan Tuhan. Sumber utama dari analisis diambil dari buku teks dan artikel yang berhubungan dengan pokok pembahasan jurnal ini. Berikutnya semua sumber dianalisis dengan cara mencermati keterkaitan dan kesesuaian dengan topik penulisan jurnal ini. Hasil analisis selanjutnya diuraikan secara deskriptif dan sistematis.⁸ Penelitian ini diharapkan memberikan bingkai teologis bagaimana makna hidup dalam tuntunan Tuhan dan apa saja implikasinya yang dihasilkan dari penelitian ini yang dapat menjadi pedoman bagi hidup orang percaya dalam menjalani hidupnya yang benar bersama Tuhan sesuai dengan kebenaran Alkitab.

PEMBAHASAN

Hidup dalam tuntunan Tuhan berarti tidak menyerahkan hidup dalam tuntunan selain Tuhan yang menuntun. Walaupun banyak tawaran yang dapat diambil oleh seseorang sebagai pelabuhan tujuan akhir, pedoman selama menjalani waktu di bumi ini atau sandaran hidupnya. Alkitab banyak sekali berbicara terkait tokoh-tokoh, raja-raja, pejabat-pejabat, rasul-rasul, murid-murid, ahli-ahli agama dan orang-orang bahkan orang biasa yang diberikan kehendak bebas untuk memilih, memilih dalam hal apa pun termasuk pilihan keputusan hidupnya apakah memilih dipimpin Tuhan atau dituntun oleh hal lainnya diluar Allah yang menuntun.

Orang yang menjatuhkan pilihannya kepada tuntunan Tuhan, berarti mengasihi Tuhan, yaitu orang-orang yang akan menerima anugerah keselamatan dari Tuhan setiap hari. Orang-orang seperti ini akan diproses secara maksimal untuk dikembalikan ke rancangan semula Allah melalui segala peristiwa kehidupan. Walaupun seseorang belum membuat pilihan yang sepantasnya, yaitu belum memilih Tuhan sebagai satu-satunya pilihan tetapi masih mendua hati, tetapi Tuhan masih berkenan menuntunnya agar bertumbuh sehingga dapat membuat pilihan yang benar. Tetapi kalau seseorang masih terus menerus tidak mau berubah, Tuhan tidak dijadikan satu-satunya pilihannya, maka seseorang tersebut tidak akan mengalami proses keselamatan yang membawanya kepada kelahiran baru yang sejati. Orang-orang ini tidak pernah terlahir sebagai anggota keluarga Kerajaan. Orang-orang seperti ini kehilangan kesempatan keselamatan, artinya gagal dikembalikan ke rancangan semula Allah. Hal ini terjadi karena orang itu lebih tertarik dunia ini dengan segala kesenangannya. Menurut Alkitab, orang-orang ini seperti Esau yang menukar hak kesulungannya dengan semangkuk makanan (Ibr. 12:16-17). Cabul di sini menunjuk rohani yaitu kenikmatan hidup yang dibangun dari

⁸ Sonny Eli Zaluchu, "Struktur Artikel Untuk Jurnal Ilmiah Dan Teknik Penulisannya," in *Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi*, ed. Sonny Eli Zaluchu, 1st ed. (Semarang: Golden Gate Publishing Semarang, 2020), 1–21.

kekayaan dunia dan segala kehormatan manusia. Ketika seseorang lebih tertarik sesuatu atau seseorang lebih dari ketertarikannya kepada Tuhan berarti suatu perselingkuhan.⁹

Dalam istilah latin, kehendak bebas disebut *liberium arbitrium*. *Liber* artinya bebas sedangkan *arbitrium* artinya kehendak. Inilah kehendak bebas atau *free will* yang Sang Khalik taruh dalam diri manusia. Kata lain dari kehendak adalah kemauan, hasrat dan keinginan. Inilah keistimewaan manusia. Manusia diciptakan dengan kehendak dan kehendaknya bersifat bebas. Jika tidak demikian, maka manusia tidak memiliki nilai yang tinggi. Maksud Sang Khalik menaruh dan menetapkan kehendak bebas dalam diri manusia, menunjukkan bagaimana Allah semesta alam menghargai manusia, ciptaan-Nya. Kehendak bebas juga bisa didefinisikan sebagai konsep yang menyatakan bahwa keadaan perilaku manusia tidak mutlak ditentukan oleh kausalitas di luar dirinya, tetapi merupakan akibat atau hasil dari keputusan dan pilihan yang dibuat melalui sebuah aksi dari diri sendiri. Keputusan dan pilihan tersebut ditentukan oleh komponen dalam diri manusia. Allah memberi komponen untuk dapat membuat pilihan yang pasti akan menentukan atau paling tidak mempengaruhi keadaannya. Komponen itu adalah pikiran dan perasaan. Dari pikiran dan perasaan ini, seseorang memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan sesuatu. Dari hasil pertimbangannya tersebut, seseorang dapat mengambil keputusan atau memilih. Inilah kehendak bebas. Jika manusia tidak memiliki pikiran dan perasaan, maka manusia tidak memerlukan kehendak bebas. Justru karena ada pikiran dan perasaan tersebut manusia dapat memiliki atau harus memiliki kehendak bebas. Pengertian dari kehendak bebas adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk membuat pilihan secara sukarela, terbebas dari semua faktor dari luar diri individu itu. Memang ada faktor-faktor dari luar diri manusia dalam mengambil keputusan, termasuk juga pimpinan Roh Kudus di dalam diri manusia itu, tetapi pada akhirnya keputusan akhir tetap tergantung masing-masing individu. Kalau keputusan akhir tergantung individu, maka masing-masing individu manusia dapat dituntut untuk mempertanggung jawabkan semua perbuatannya. Kehendak bebas artinya manusia dapat memilih taat kepada Allah atau memberontak kepada Allah, dengan demikian kehendak bebas berarti manusia menentukan nasib dan keadaan diri sendiri.¹⁰

Dalam Lukas 14:33 Yesus berkata: “Kalau kamu tidak melepaskan dirimu dari segala milikmu, kamu tak dapat jadi murid-Ku”. Ini mengandung makna bahwa seseorang yang memilih menjadi orang percaya kepada Yesus harus bersedia melepaskan diri dari ikatan segala miliknya. Orang percaya yang membela Tuhan dan Kerajaan-Nya pasti juga mengalami pembelaan dari Tuhan.¹¹ Orang Kristen yang berkata “tuntun aku, Tuhan,” atau “sertai aku,

⁹ Erastus Sabdono, *Pilihan*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2016), 37–38.

¹⁰ Erastus Sabdono, *Kasih Karunia*, 2nd ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2015), 93–95.

¹¹ Sabdono, *New Normal Of Christianity*.

Tuhan”, mengandung maksud adalah supaya setiap langkah, tindakan, keputusan orang percaya selalu sesuai dengan pikiran dan perasaan Allah, dan orang percaya benar-benar membahagiakan hati Allah. Jadi, kalau orang Kristen berkata, “sertai aku, Tuhan,” itu karena dirinya mau membahagiakan hati Tuhan. Bukan membahagiakan hidupnya, melainkan perasaan Tuhan. Tentu Tuhan akan menuntun orang percaya bagaimana orang percaya bisa membahagiakan perasaan Tuhan.¹²

Penyertaan Tuhan tentu bukan orang percaya jadikan sekadar sarana untuk mendapat pertolongan Tuhan atas masalah-masalah pemenuhan kebutuhan jasmani. Tetapi menjadi sarana orang percaya untuk belajar bagaimana memiliki kehidupan seperti Yesus. Kalau orang percaya terus bertumbuh menjadi seperti Yesus, mengenakan kehidupan yang tidak bercacat dan tidak bercela, lalu orang percaya bertumbuh lagi menjadi seorang yang bisa menjadi seperti anggur yang tercurah dan roti yang terpecah seperti Yesus, penyertaan Tuhan merupakan sarana dan kesempatan bagi orang percaya semakin dekat dengan Dia dan untuk melayani Tuhan. Pelayanan yang sesungguhnya pada intinya adalah memuaskan perasaan Allah,¹³ serta kerinduan memuliakan Kristus, dan memprioritaskan hidup bagi Kristus sebagai tujuan dalam menjalani kehidupan ini.¹⁴

Hidup Adalah Pilihan

Setiap hari seseorang harus memilih, apakah hanyut oleh berbagai kesibukan tanpa memedulikan Tuhan, atau masih menyediakan waktu mendengarkan khotbah, belajar Alkitab, membaca buku rohani, dan meditasi. Kenyataannya, banyak orang Kristen mengalokasikan waktunya hanya untuk kesibukan dunia. Tetapi tidak menyediakan waktu untuk Tuhan secara memadai. Walaupun banyak orang percaya masih tetap pergi ke gereja, tetapi tidak mempunyai pilihan mengikut Yesus dengan benar. Ini yang dinamakan beragama Kristen tanpa memiliki kekristenan.¹⁵ Orang-orang Kristen seperti itu dapat menjadi orang beragama Kristen yang baik dan bermoral, tetapi tidak pernah melakukan kehendak Allah, yaitu sebagai umat pilihan Perjanjian Baru, bahkan, ada juga orang-orang Kristen yang moralnya lebih buruk dari orang non-Kristen.¹⁶

Keberanian Memilih Tuhan

¹² Sabdono, *Fokus Hidup Yang Benar*.

¹³ Ibid.

¹⁴ Sri Lina Betty Lamsihar Simorangkir and Yonatan Alex Arifianto, “Makna Hidup Dalam Kristus Menurut Filipi 1:21 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya,” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 228–242.

¹⁵ Jhon Leonardo Presley Purba and Sari Saptorini, “Peran Gembala Terhadap Manajemen Pola Pemuridan Kristen Dalam 2 Timotius 2: 2 Di Era Disrupsi,” *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 123–134.

¹⁶ Sabdono, *New Normal Of Christianity*.

Mengikuti Tuhan Yesus itu pilihan. Orang percaya harus memiliki pilihan dari dirinya dalam mengikuti Tuhan Yesus. Ini berarti menjalani hidup Kristen yang normal (yang benar) tidak dapat diwariskan secara otomatis, tetapi harus menjadi pilihan setiap individu. Banyak orang Kristen merasa sudah memilih Tuhan Yesus, padahal dirinya belum pernah memilih Dia. Merasa menjadi Kristen karena orangtua atau pasangan hidup. Sejatinya orang-orang seperti ini belum pernah memilih Yesus. Imanya pasti bukan iman yang benar, sebab iman itu artinya penurutan terhadap kehendak Allah. Orang-orang Kristen yang menjadi Kristen sejak lahir, sangat berpotensi menjadi orang yang hanya beragama Kristen, tidak pernah menetapkan pilihan. Ini bukan berarti orang yang menjadi Kristen sejak lahir pasti tidak berkualitas, tetapi keadaan tersebut berpotensi menempatkan seseorang hanya menjadi orang yang beragama Kristen tanpa isi kekristenan yang benar.¹⁷

Oleh tuntunan Tuhan atas orang-orang yang bersedia memilih Tuhan, maka Tuhan akan membuat orang tersebut berlimpah-limpah dalam pengenalan akan Tuhan. Pada akhirnya seseorang dapat menghayati keberadaan Allah secara berkualitas. Orang percaya akan dapat menghayati betapa dahsyat Tuhan. Sampai pada penghayatan ini seseorang mengerti apa artinya berlabuh pada Tuhan.¹⁸

Ciri dan Akibat Hidup Bukan dalam Tuntunan Tuhan

Pertama, Hidup menurut daging. Seorang yang hidup menuruti keinginan daging tidak mungkin berkenan kepada Allah. Orang seperti ini tidak akan pernah menemukan hadirat Allah dan hidup di dalamnya. Dalam Roma 8:7-8, tertulis: Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah, hal ini memang tidak mungkin baginya. Mereka yang hidup dalam daging, tidak mungkin berkenan kepada Allah. Dalam 1 Yohanes 2:15, tertulis bahwa orang yang hidup dalam daging, tidak memiliki kasih akan Bapa. Tentu saja orang-orang seperti ini tidak akan dapat hidup di hadirat Allah (1 Yoh. 2:15).¹⁹

Kedua, Hidup mencintai dunia. Seseorang tidak akan pernah menemukan hadirat Allah dan hidup di dalam-Nya kalau masih memiliki hati yang mencintai dunia. Orang yang masih mencintai dunia adalah orang yang suasana kebahagiaan hatinya hanya oleh topangan harta kekayaan materi. Bisa dipastikan, orang seperti ini mengumbar keinginan mata seperti yang dikatakan dalam 1 Yohanes 2:15-17. Dalam Yakobus 1:13-15 tertulis: “Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya.” Ayat ini jelas menunjukkan bahwa setiap orang berpotensi untuk mengumbar keinginan tanpa batas. Dunia hari ini dibawa kepada semangat materialisme,

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Sabdono, *Pilihan*.

¹⁹ Erastus Sabdono, *Menemukan Hadirat Allah*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2020), 53.

sehingga banyak orang menjadi serakah. Firman Tuhan mengatakan bahwa persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Allah. Jadi, barangsiapa hendak menjadi sahabat dunia ini, ia menjadikan dirinya musuh Allah (Yak. 4:1-4).²⁰

Ketiga, Hidup dengan angkuh. Firman Tuhan mengatakan bahwa orang yang masih hidup dalam keangkuhan tidak memiliki kasih akan Bapa (1 Yoh. 2: 16-17), tentu saja orang seperti ini tidak akan pernah menemukan hadirat Allah dan hidup di dalam-Nya. Allah menentang orang congkak (1 Ptr. 5:5). Paulus dalam suratnya di 1 Korintus 4:7 berkata, pada umumnya orang tidak mengakui bahwa apa yang dimilikinya diterima dari Tuhan.²¹ *Keempat*, Hidup tidak dalam hadirat Allah. Seseorang yang menolak hidup di hadirat Allah adalah orang yang mengalami kerugian yang tidak ternilai, yaitu kebinasaan, artinya keadaan terpisah dari Allah. Orang yang menolak Allah berarti tidak menerima kehidupan dalam tuntunan Allah.²²

Kelima, Fokus hidup yang salah. Fokus hidup yang ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan jasmani mengakibatkan seseorang hidup tidak bertanggungjawab memikul kewajibannya dengan bekerja keras dan fokus hidup yang tidak ditujukan kepada Kerajaan Surga.²³ Ciri dari orang yang ada dalam pengaruh bukan tuntunan Tuhan adalah tidak memiliki fokus hidup kepada langit baru dan bumi yang baru. Tidak mampu menyadari dan menghayati bahwa dunia bukan rumahnya. Banyak ayat dalam Alkitab yang menunjukkan bahwa dunia ini memang bukan rumah orang percaya, Yesus berkata bahwa orang percaya bukan berasal dari dunia ini, sebagaimana Yesus bukan berasal dari dunia ini.²⁴

Karakteristik Hidup dalam Tuntunan Tuhan

Pertama, Hidupnya dimiliki Tuhan. Ketika seseorang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, maka orang itu harus memberi dirinya dimiliki oleh Tuhan. Dalam Galatia 2:20 dikatakan, "...namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku." Rasul Paulus menyatakan bahwa kehidupannya kini dihidupi di dalam iman dalam Yesus Kristus.²⁵ Artinya, setiap orang yang menyadari bahwa dirinya menerima kasih Allah, harus menjalani hidup dalam penurutan atau tuntunan akan kehendak Allah. Hal ini dengan jelas menunjukkan bahwa

²⁰ Sabdono, *Menemukan Hadirat Allah*.

²¹ Ibid.

²² Ibid.

²³ Erastus Sabdono, *Gereja Hari Ini*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2016).

²⁴ Erastus Sabdono, *Ular Di Tengah Taman*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2020).

²⁵ Jhon Leonardo Presley Purba and Sari Saptorini, "Metode Penginjilan Paulus Dalam Perspektif 1 Korintus 9:19-23 Terhadap Masyarakat Multikultural Dan Implikasinya Terhadap Penginjilan Di Indonesia" 2, no. 2 (2020): 171-184.

kepemilikan seseorang terhadap dirinya sendiri berakhir ketika seseorang menerima kasih karunia di dalam Tuhan Yesus Kristus.²⁶ Hanya orang percaya yang benar-benar mengalami kelahiran baru yang dapat menemukan hadirat Allah dan hidup di dalamnya. Paulus menyatakan dalam 2 Korintus 5:17, “Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.” Seseorang yang dilahirkan baru adalah seorang yang mendapatkan pencerahan untuk dapat memahami rahasia Kerajaan Allah. Orang percaya yang masuk proses kelahiran baru adalah orang-orang yang dikategorikan sebagai orang-orang yang hidup baru dalam Tuhan dan diproses untuk menjadi seperti Yesus.²⁷ Orang yang dimiliki Tuhan hidup untuk kepentingan Tuhan semata-mata.²⁸

Kedua, Memiliki perjumpaan pribadi dengan Allah. Seorang percaya yang dituntun Tuhan pasti memanggil Allah sebagai “Bapa”, di dalamnya memuat panggilan agar orang percaya memiliki hubungan yang benar-benar intim, eksklusif, dan konkret dengan Allah. Kekristenan adalah pengalaman berjalan dengan Allah. Allah adalah Allah yang hidup dan nyata. Allah hadir di dalam dan melalui Roh Kudus yang dimeteraikan dalam diri orang percaya, maka Allah pasti menuntun dan membimbing orang percaya dalam segala hal, sehingga Roh Kudus menuntun kepada seluruh kebenaran Allah.²⁹ Maka, orang percaya pasti dapat bersentuhan dengan Allah secara nyata (Ef. 1:13; Rm. 8:28-29). Jika seseorang benar-benar mengalami perjumpaan dengan Allah, maka subjektivitasnya memuat atau mengandung kebenaran, yang juga bisa memberkati orang lain.³⁰

Ketiga, Pengalaman kesaksian dalam batin. Hati orang percaya harus merasa haus, bagaimana relasi intim antara dirinya dengan Allah yang dipanggilnya “Bapa” benar-benar dialami, terwujud dalam penghayatan yang benar dan natural menjadi realitas, dan orang lain di sekitarnya juga ikut merasakannya bagaimana keberadaan Allah hadir dalam hidup orang percaya.³¹ *Keempat*, Menjadikan Alkitab sumber kebenaran. Alkitab harus menjadi sarana komunikasi orang percaya dengan Allah dalam pimpinan Roh Kudus. Alkitab dapat menjadi sarana berkomunikasi dengan Allah, sebab Roh Kudus membuka pikiran dan hati untuk mengerti firman-Nya.³² Jadi bila

²⁶ Erastus Sabdono, *Mengampuni Yang Alkitabiah*, 1st ed. (Jakarta: Rebot Literature, 2021).

²⁷ Sabdono, *Menemukan Hadirat Allah*.

²⁸ Erastus Sabdono, *Menjadi Umat Yang Kudus*, 1st ed. (Jakarta: Rebot Literature, 2018).

²⁹ Yonatan Alex Arifianto and Asih sumiwi Rachmani, “Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13,” *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.

³⁰ Sabdono, *Menemukan Hadirat Allah*.

³¹ Ibid.

³² Yakub Hendrawan Perangin Angin, Tri Astuti Yeniretnowati, and Yonatan Alex Arifianto, “Implikasi Nilai Manusia Dalam Praksis Kepemimpinan Menurut Kejadian 1: 26-27,” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 1 (2020): 47–61.

seseorang hidup dalam pimpinan Roh Kudus, maka hidupnya dijalani dalam kerendahan hati, hidup dalam kesucian, dan tidak mencintai dunia. Jika tidak, Alkitab hanya menjadi sumber pengetahuan mengenai Allah dalam asumsi dan premis-premis manusia yang tidak berkuasa mengubah karakternya.³³

Kelima, Perilakunya makin seperti Yesus. Hidupnya akan mengubah orang lain, baik dari perkataan maupun perbuatannya. Allah yang hadir dalam hidupnya pasti bisa dirasakan oleh orang yang ada di sekitarnya.³⁴ *Keenam*, Perspektif hidup kepada langit baru dan bumi yang baru. Ketika Yesus berkata: “Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya,” sebenarnya maksud perkataan Yesus tersebut adalah bahwa orang percaya harus berbasis pikirannya pada kehidupan di dunia yang akan datang (Mat. 6:33). Sebelum mengucapkan kalimat ini, Yesus berbicara mengenai orientasi hidup, agar orang percaya menyebrangkan hatinya di surga dalam Matius 6:19-21, yaitu, “Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi; di bumi ngengat dan karat merusakkannya dan pencuri membongkar serta mencurinya. Tetapi kumpulkanlah bagimu harga di sorga; di sorga ngengat dan karat tidak merusakkannya dan pencuri tidak membongkar serta mencurinya. Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada.”³⁵

Ketujuh, Keinginannya hanya Tuhan dan Kerajaan-Nya. Paulus menyaksikan kehidupan imannya dalam Filipi 3:7-8, “Tetapi apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus. Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus”. Inilah langkah barter yang harus dilakukan setiap orang percaya, sebab seseorang tidak akan dapat memiliki Kristus, artinya memiliki bakat keselamatan tanpa “melepaskan segala sesuatu” atau meninggalkan dunia. Orang percaya harus memerankan kehendaknya untuk melakukan kehendak Allah. Orang percaya harus membuka hatinya hanya untuk menerima perintah atau komando dari Bapa di surga, dan tidak membuka akses untuk pihak mana pun kecuali untuk Tuhan.³⁶

Kedelapan, Tuhan menjanjikan penyertaan-Nya sampai akhir zaman. Tuhan mengatakan dalam Yohanes 14:27, “Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu.” Yesus menjanjikan damai sejahtera itu. Damai sejahtera-Nya sendiri, yang Yesus rasakan, yang memenuhi penduduk surga. Di dalam damai sejahtera itulah orang percaya bisa menikmati ketenangan dan keteduhan yang tidak diperoleh dari mana pun juga. Tetapi yang dapat menikmati sukacita seperti ini sangat sedikit, hanya orang-orang yang hidupnya benar-benar bersih

³³ Sabdono, *Menemukan Hadirat Allah*.

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.

atau berjuang untuk hidup bersih. Orang-orang yang tidak ditopang oleh kesenangan dunia.³⁷ Masa tua terkadang sering membuat khawatir, sakit penyakit, kekuatan tubuh yang semakin menurun bahkan semangat dan harapan hidup mulai memudar. Banyak orang termasuk orang Kristen dihindangi pikiran yang membayangkan penderitaan, bahkan sampai ketakutan akan adanya ancaman dan penderitaan. Pemazmur dalam Mazmur 71:1-24 mengajak semua orang percaya kepada Kristus Yesus untuk menaruh pengharapan kepada Allah karena Dia adalah pelindung, gunung batu pengharapan yang selalu hadir untuk menuntun dan menolong setiap orang percaya yang memberi dirinya dituntun sepenuhnya oleh Allah.³⁸ Penyertaan Tuhan juga pasti mempersiapkan mempersiapkan orang percaya memasuki kekekalan. Tuhan akan membuat orang percaya terus bisa setia di dalam Tuhan, mempersiapkan orang percaya untuk kekekalan orang percaya. Orang percaya membutuhkan Allah bukan karena sakit perlu kesembuhan, bukan karena masalah ekonomi atau butuh pemenuhan kebutuhan jasmani, melainkan karena orang percaya mau dituntun sebagai anak-anak-Nya. Penyertaan Tuhan akan membuat orang percaya sampai akhirnya setia (*finishing well*), dan Allah akan mengirimkan malaikat yang kudus menjemput orang percaya pulang ke surga. Itulah kehormatan sebagai orang percaya kepada Yesus Kristus.³⁹

Kesembilan, Hidup yang rela dipimpin Roh Kudus. Orang tidak mungkin bisa selesai dengan diri sendiri di hadapan Allah kalau tidak hidup dipimpin oleh Roh (Gal. 5:18). Kalimat “dipimpin oleh roh” berasal dari kata *pneumati kai stoikomen*. *Stoikomen* dapat menunjuk orang yang melakukan berjalan bersama dalam baris-berbaris. Setiap orang yang ada di dalam barisan harus berjalan seirama mengikuti perintah. Setiap langkah harus menyesuaikan perintah dan berjalan seirama dengan pemimpinnya. Sebab sinergi tersebut harus membawa perubahan ke arah yang lebih baik, lebih berfaedah bagi sesama dan memuliakan Tuhan.⁴⁰ Proses ini sebenarnya adalah proses “sinkronisasi” atau penyesuaian, yaitu penyesuaian terhadap kehendak Roh. Dalam proses penyesuaian atau sinkronisasi tersebut, bukan Tuhan yang harus menyesuaikan diri terhadap orang percaya, melainkan orang percayalah yang harus menyesuaikan diri terhadap kehendak Tuhan, melalui hidup dalam kendali roh manusia atas jiwanya (jiwa mengendalikan seluruh tubuh). Proses ini menuntut peran aktif setiap individu secara penuh. Roh Kudus sebagai pendamping, aktif memimpin orang percaya dan orang percaya memberi diri

³⁷ Sabdono, *Fokus Hidup Yang Benar*.

³⁸ Jontahan L. Parapak, *Growing Together 4: Usia Emas - Finishing Well*, 1st ed. (Jakarta: Literatur Perkantas, 2020), 11.

³⁹ Sabdono, *Fokus Hidup Yang Benar*.

⁴⁰ Suhadi and Yonatan Alex Arifianto, “Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–147.

dipimpin oleh Tuhan melalui ketekunan mengisi jiwanya dengan firman Tuhan.⁴¹

Implikasi bagi Hidup Orang Percaya

Memilih Mengikuti Yesus Setiap Waktu

Mengikuti Yesus berarti menjadi serupa dengan Dia. Orang percaya tidak dapat secara otomatis menjadi serupa dengan Yesus dengan beragama Kristen saja. Serupa dengan Yesus bukan berarti bisa sejajar atau setara dengan Yesus, melainkan memiliki pikiran dan perasaan yang terdapat dalam Yesus (Flp. 2:5-7), dimana orang percaya memiliki kecerdasan rohani. Sehingga orang percaya dapat melakukan segala sesuatu, selalu sesuai dengan pikiran dan perasaan Allah. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan usaha setiap waktu yang konsisten dan berkesinambungan terus-menerus.⁴² Orang percaya dapat mengenakan kehidupan Tuhan Yesus. Seperti Yesus artinya mengenakan karakter Tuhan Yesus sepenuhnya di dalam diri orang percaya.⁴³

Menjalani Hidup Dalam Persekutuan Dan Pimpinan Roh Kudus

Kekristenan adalah jalan hidup. Persekutuan dengan Tuhan harus berlangsung setiap saat, setiap jengkal langkah hidup orang percaya, setiap saat tiada henti.⁴⁴ Satu-satunya representasi Allah yang memenuhi jagad raya dan yang bekerja di hati manusia hanyalah Roh Kudus. Roh Kudus melakukan banyak hal dan peran bagi orang percaya, yaitu: Memimpin dan menuntun orang percaya kepada segala kebenaran (Yoh. 16:13). Menyadarkan dan meyakinkan seseorang akan dosanya (Yoh. 16:8). Membantu orang percaya berdoa (Rm. 8:26).⁴⁵ Hidup orang-orang yang hidup dalam pimpinan Roh Kudus yang dapat bertahan melawan kuasa kegelapan dan memenangkan peperangan rohaninya. Inilah perjuangan yang harus dijalani oleh setiap orang percaya.⁴⁶ Dengan memahami konsep kelahiran baru yang benar, seseorang dapat mengerti betapa paralelnya kelahiran baru dan hidup dipimpin roh itu. Seorang yang mengalami kelahiran baru pasti hidupnya dipimpin oleh roh. Seiring dengan pembaharuan pikiran di mana Roh Kudus memberikan pengertian-pengertian mengenai kebenaran maka bertumbuh juga pemahamannya mengenai Kerajaan Allah. Seorang yang dilahirkan baru adalah seorang yang

⁴¹ Erastus Sabdono, *Selesai Dengan Diri Sendiri Di Hadapan Allah*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2020).

⁴² Sabdono, *New Normal Of Christianity*.

⁴³ Erastus Sabdono, *Resurrecting Jesus Within Us*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2016).

⁴⁴ Erastus Sabdono, *Kesalehan*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2016), 115.

⁴⁵ Erastus Sabdono, *Suara Kebenaran Daily Enlightenment Roh Kudus*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2015), 2.

⁴⁶ Sabdono, *New Normal Of Christianity*.

mendapatkan pencerahan (*enlightenment*) untuk dapat memahami rahasia Kerajaan Allah.⁴⁷

Dengan hidup dalam pimpinan Roh atau hidup dalam penurutan kehendak Allah, maka seseorang mampu hidup seperti hidup yang telah dijalani oleh Yesus. Roh Kudus diam (*oikeo*) dalam kehidupan orang tersebut.⁴⁸ Untuk menjadi anak-anak Allah yang sah, seseorang harus memberi diri dipimpin oleh Roh Kudus. Ini adalah tatanan Allah. Firman Tuhan jelas sekali mengatakan bahwa orang-orang yang dipimpin Roh Allah adalah anak-anak Allah. Membutuhkan atau menuntut kesediaan seseorang untuk mengubah seluruh cara berpikir dan arah hidupnya agar dapat berjalan seiring dengan Roh Kudus. Pimpinan Roh Kudus bukanlah pemaksaan. Roh Kudus tidak memaksa seseorang untuk hidup dalam pimpinan-Nya. Hidup dalam pimpinan Roh bukan sesuatu yang otomatis bisa berlangsung. Orang percaya harus menggunakan kehendak bebasnya untuk dipimpin Roh Kudus.⁴⁹

Mengikuti Kurikulum Hidup Yang Benar

Perubahan hidup tidak bisa terjadi atau berlangsung secara drastis atau instan. Harus melalui proses bertahap. Ketika Tuhan Yesus berkata, “manusia hidup bukan hanya dari roti saja, tapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah,” secara implisit, sebenarnya ditunjukkan kepada orang percaya adanya proses bertahap. Tuhan membentuk lewat proses yang bertahap. Dalam Roma 8:28-29, firman Tuhan mengatakan bahwa yang digarap Allah adalah orang-orang yang mengasihi Dia. Jadi, Allah memiliki program bagaimana mengubah seseorang. Kalau dikatakan “Allah bekerja dalam segala hal,” tentu dalam segala hal, dalam kebijaksanaan-Nya Tuhan memilih kejadian-kejadian apa yang perlu seseorang alami. Tuhan memiliki sebuah “kurikulum”, bagaimana mencerdaskan rohani orang percaya. Allah memprogram setiap kejadian dalam hidup orang percaya. Allah menyusun kurikulum, apa saja yang harus orang percaya alami dan bagaimana seharusnya orang percaya bersikap, agar orang percaya semakin serupa dengan Yesus (Rm. 8:29).⁵⁰

Merenungkan dan Melakukan Firman Tuhan Setiap Waktu

Setelah mendengar firman Tuhan, seseorang harus berusaha untuk mengenakannya dalam kehidupan pribadi. Inilah proses penyangkalan diri yang Tuhan Yesus maksudkan. Membuang pola pemikiran yang tidak sesuai dengan kehendak Allah dan mengenakan pikiran Tuhan (Mat. 16:24; Mrk. 8:34). Penyesuaian ini menuntut keseriusan orang percaya untuk bergumul dan membutuhkan waktu guna mencapai tahap-tahap penurutan terhadap

⁴⁷ Erastus Sabdono, *New Paradigm Of Christian Living*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2017), 281–282.

⁴⁸ Erastus Sabdono, *Berdamai Dengan Allah*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2020).

⁴⁹ Erastus Sabdono, *Tatanan Allah 1*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2019).

⁵⁰ Sabdono, *Fokus Hidup Yang Benar*.

kehendak rohnya. Allah Bapa akan mengizinkan segala peristiwa terjadi dalam kehidupan untuk mematangkan kebenaran tersebut agar bisa dikenakan dalam hidup. Sehingga kebenaran itu dipersonifikasi atau dihidupi dalam seluruh perilaku.⁵¹ Orang percaya harus mengkonsumsi Firman atau kebenaran yang keluar dari mulut Allah. Itulah sebabnya dalam Matius 4:4 Tuhan Yesus menegaskan bahwa manusia membutuhkan Firman yang “keluar dari mulut Allah”.⁵² Orang percaya harus terus berjaga-jaga dan mengenakan perlengkapan senjata Allah supaya dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis.⁵³ Seperti Yesus tegas menolak bujukan untuk menyembah berbakti kepada Iblis, dengan mengesampingkan perkara-perkara dunia ini, maka orang-orang percaya juga harus bersikap demikian.⁵⁴

Mengikuti Perlombaan yang di Wajibkan

Sejatinya, dalam kehidupan ini, orang percaya sedang ada dalam suatu perlombaan. Sebagaimana yang dikatakan dalam Ibrani 12:1 sebagai perlombaan yang wajib, dan isi perlombaan itu adalah menjadi serupa dengan Yesus (Ibr. 12:2), yang membawa iman orang percaya kepada kesempurnaan.⁵⁵ Dalam kitab Ibrani dikatakan: “Ingatlah selalu akan Dia, yang tekun menanggung bantahan yang sehebat itu terhadap diri-Nya dari pihak orang-orang berdosa, supaya jangan kamu menjadi lemah dan putus asa. Dalam pergumulan kamu melawan dosa kamu belum sampai mencururkan darah” (Ibr. 12:3-4). Nasihat ini menunjukkan bahwa kalau Tuhan Yesus sudah bergumul begitu berat untuk orang percaya agar orang percaya dapat dibebaskan dari kuasa dosa, maka orang percaya harus mengimbangi perjuangan Tuhan tersebut dengan perjuangan yang keras agar orang percaya sungguh-sungguh dapat dimerdekakan dari dosa, artinya agar dosa tidak lagi berkuasa atas kehidupan orang percaya ini. Dalam Ibrani 12:1 ditemukan kata “perlombaan”.

Kata perlombaan dalam teks aslinya adalah *agon* yang berarti *conflict*, *contention*, *fight*, *race* (suatu konflik, perdebatan, pertarungan dan perlombaan). Dengan kata ini menunjukkan bahwa Kekristenan bukanlah jalan mudah untuk memiliki keselamatan yang sejati. Seseorang yang bersedia mengikut Tuhan Yesus haruslah berani memasuki perjuangan yang “diwajibkan” untuk dialami atau dijalani. Kata diwajibkan dari kata *prokeimai* yang berarti *life before* atau *be set before* (ditetapkan sebelumnya). Jadi, ini suatu keharusan. Bukan sesuatu yang boleh atau bisa dihindari. Tuhan menetapkan bahwa seseorang yang mengikut Tuhan Yesus harus memikul

⁵¹ Sabdono, *Selesai Dengan Diri Sendiri Di Hadapan Allah*.

⁵² Erastus Sabdono, *Monster Dalam Diri Kita*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2017), 34.

⁵³ Sabdono, *New Normal Of Christianity*.

⁵⁴ Sabdono, *Menantang Zaman*.

⁵⁵ Erastus Sabdono, *Selesai Sebelum Selesai*, 1st ed. (Jakarta: Rehobot Literature, 2021).

salib. Salib adalah sebuah perjuangan. Perjuangan itu adalah perjuangan yang pasti berat, karena itu orang percaya harus memandang Tuhan Yesus, artinya meneladani ketekunan-Nya dalam menyelesaikan tugas penyelamatan melalui salib yang sangat mengerikan (Ibr. 12:2-3).⁵⁶

KESIMPULAN

Kehidupan kekristenan menuntut kesetiaan dan kedisiplinan untuk memberi diri terus dalam pimpinan Tuhan. Pilihan yang sudah diambil oleh seorang yang percaya kepada Kristus Yesus untuk dipimpin setiap waktu oleh Allah adalah keputusan yang benar dan harus diambil sedini mungkin saat seseorang mendengar dan menerima kabar baik yang disaksikan. Hidup dalam tuntunan Tuhan adalah proses sepanjang hidup untuk terus-menerus melekat bersama Tuhan yang harus terus diusahakan dengan berbagai cara yang baik dan benar baik secara pribadi, keluarga dan komunitas umat percaya.

Implikasi nyata yang dapat diterapkan dalam keseharian kehidupan orang percaya setelah memahami makna penting hidup dalam tuntunan Tuhan, paling tidak ada beberapa hal, yaitu: *Pertama*, Memilih mengikut Yesus setiap waktu. *Kedua*, Menjalani hidup dalam persekutuan dan pimpinan Roh Kudus. *Ketiga*, Mengikuti kurikulum hidup yang benar. *Keempat*, Merenungkan dan melakukan firman Tuhan setiap waktu. *Kelima*, Mengikuti perlombaan yang diwajibkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angin, Yakub Hendrawan Perangin, and Tri Astuti Yeniretnowati. "Book Review: Untuk Apa Aku Ada Di Dunia Ini?(The Purpose Driven Live-Rick Warren)." *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 2 (2021): 134–145.
- Angin, Yakub Hendrawan Perangin, Tri Astuti Yeniretnowati, and Yonatan Alex Arifianto. "Implikasi Nilai Manusia Dalam Praksis Kepemimpinan Menurut Kejadian 1: 26-27." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 1 (2020): 47–61.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih sumiwi Rachmani. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13." *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.
- Parapak, Jontahan L. *Growing Together 4: Usia Emas - Finishing Well*. 1st ed. Jakarta: Literatur Perkantas, 2020.
- Perangin-angin, Yakub Hendrawan, and Tri Astuti Yeniretnowati. "Membangun Perspektif Keluarga Bahagia Berdasarkan Prinsip Alkitab." *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika* 2, no. 1 (2020): 55–69.
- Purba, Jhon Leonardo Presley, and Sari Saptorini. "Metode Penginjilan Paulus Dalam Perspektif 1 Korintus 9:19-23 Terhadap Masyarakat Multikultural

⁵⁶ Sabdon, *New Paradigm Of Christian Living*.

- Dan Implikasinya Terhadap Penginjilan Di Indonesia” 2, no. 2 (2020): 171–184.
- . “Peran Gembala Terhadap Manajemen Pola Pemuridan Kristen Dalam 2 Timotius 2: 2 Di Era Disrupsi.” *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 123–134.
- Sabdon, Eras. *Menantang Zaman*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2017.
- Sabdon, Erastus. *Berdamai Dengan Allah*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2020.
- . *Fokus Hidup Yang Benar*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2020.
- . *Gereja Hari Ini*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2016.
- . *Kasih Karunia*. 2nd ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2015.
- . *Kesalehan*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2016.
- . *Menemukan Hadirat Allah*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2020.
- . *Mengampuni Yang Alkitabiah*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2021.
- . *Menjadi Umat Yang Kudus*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2018.
- . *Monster Dalam Diri Kita*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2017.
- . *New Normal Of Christianity*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2020.
- . *New Paradigm Of Christian Living*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2017.
- . *Pilihan*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2016.
- . *Resurrecting Jesus Within Us*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2016.
- . *Selesai Dengan Diri Sendiri Di Hadapan Allah*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2020.
- . *Selesai Sebelum Selesai*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2021.
- . *Suara Kebenaran Daily Enlightenment Roh Kudus*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2015.
- . *Tatanan Allah 1*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2019.
- . *Ular Di Tengah Taman*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2020.
- Simorangkir, Sri Lina Betty Lamsihar, and Yonatan Alex Arifianto. “Makna Hidup Dalam Kristus Menurut Filipi 1:21 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 228–242.
- Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto. “Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–147.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Struktur Artikel Untuk Jurnal Ilmiah Dan Teknik Penulिसannya.” In *Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi*, edited by Sonny Eli Zaluchu, 1–21. 1st ed. Semarang: Golden Gate Publishing Semarang, 2020.